



Contents lists available at [Journal IICET](#)
Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)
ISSN: 2476-9886 (Print) ISSN: 2477-0302 (Electronic)
Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi>



Metode *tahfizh* Al-qur'an pada siswa: studi komparatif antara sekolah dasar islam terpadu haniful fikri dan sekolah dasar islam terpadu darul mukhlisin aceh tamiang

Yana Yana^{*)}, Hasyimsyah Nasution

Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Jul 05th, 2024

Revised Jul 15th, 2024

Accepted Jul 16th, 2024

Keyword:

Al-Qur'an
Metode menghafal
Sekolah dasar

ABSTRACT

Menghafal Al-Qur'an merupakan kegiatan mulia yang memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan spiritual dan intelektual siswa. Metode yang efektif dalam proses menghafal Al-Qur'an sangat penting untuk mengatasi kendala yang dihadapi para penghafal, terutama di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan metode menghafal Al-Qur'an antara Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Haniful Fikri dan (SDIT) Darul Mukhlisin Aceh Tamiang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif komparatif dengan pendekatan field research. Teknik pengumpulan data meliputi observasi dan wawancara terhadap kepala sekolah, guru tahfizh, dan siswa di kedua sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua sekolah menggunakan metode talaqqi dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan dan bacaan Al-Qur'an siswa. Faktor pendukung utama meliputi peran guru, orang tua, sarana prasarana yang memadai, dan lingkungan yang kondusif. Sedangkan faktor penghambat utama berasal dari internal siswa, seperti rasa malas, bosan, dan kesulitan mengatur waktu, serta faktor eksternal seperti penggunaan gadget yang berlebihan. Kesimpulannya, implementasi metode talaqqi di kedua sekolah memberikan dampak positif terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa. Penelitian ini menyoroti pentingnya pengembangan metode pembelajaran tahfidzul Qur'an yang efektif dan strategi untuk mengatasi tantangan dalam proses menghafal Al-Qur'an pada tingkat sekolah dasar.



© 2024 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Yana Yana,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Email: yanaponimin@gmail.com

Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang memiliki keistimewaan luar biasa (Nurkhaeriyah, 2019). Yusuf Qardhawi menguraikan tiga tingkatan interaksi dengan Al-Qur'an, dimulai dari mendengarkan, membaca, dan menghafalnya (Ansari & Kumala, 2023). Menghafal Al-Qur'an atau Tahfidzh Al-Qur'an bertujuan untuk menjaga keaslian dan kemurniannya (Ansari & Barsihanor, 2018).

Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Hijr ayat 9 (Kementerian Agama RI, 2019):

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: "Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya".

Meskipun Allah menjamin kemudahan dalam mempelajari Al-Qur'an (QS. Al-Qamar: 17, Kementerian Agama RI, 2019), setiap individu memiliki kemampuan menghafal yang berbeda (Ansori et al., 2022). Tantangan dalam menghafal Al-Qur'an semakin kompleks di era digital, terutama bagi anak-anak sekolah dasar yang terpapar gadget. Penelitian Sundus (2018) menunjukkan bahwa 72% anak usia 8-12 tahun menggunakan gadget lebih dari 2 jam sehari, yang dapat mempengaruhi minat mereka dalam mempelajari Al-Qur'an.

Meskipun beberapa penelitian telah mengkaji metode menghafal Al-Qur'an (Agustina et al., 2020; Zamzamy et al., 2018), masih terdapat kesenjangan dalam studi komparatif tentang efektivitas metode talaqqi antara sekolah dengan karakteristik berbeda. Penelitian ini bertujuan mengisi kesenjangan tersebut dengan membandingkan metode *tahfizh* Al-Qur'an di SDIT Haniful Fikri dan SDIT Darul Mukhlisin Aceh Tamiang.

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis komparatif yang mendalam tentang implementasi metode talaqqi di dua sekolah dengan latar belakang berbeda, serta identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitasnya. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya berfokus pada satu institusi (Baidowi & Solehuddin, 2021; Nurkholis, 2021), studi ini menawarkan perspektif lebih luas dengan membandingkan dua sekolah.

Penelitian ini relevan dengan kajian terkini tentang integrasi pendidikan Al-Qur'an dalam kurikulum sekolah dasar (Assingkiy, 2019) dan upaya mempertahankan minat anak-anak terhadap pembelajaran Al-Qur'an di tengah tantangan modernitas (Abdullah et al., 2023). Dengan mengidentifikasi persamaan, perbedaan, kelebihan, dan kekurangan metode *tahfizh* Al-Qur'an di kedua sekolah, serta faktor pendukung dan penghambatnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan strategi pembelajaran Al-Qur'an yang efektif untuk anak-anak di era digital.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif komparatif. Metode ini dipilih untuk mendapatkan data yang mendalam mengenai metode *tahfizh* Al-Qur'an di SDIT Haniful Fikri dan SDIT Darul Mukhlisin Aceh Tamiang. Unsur-unsur penelitian: 1) Alat Penelitian: a) Panduan wawancara semi-terstruktur yang mencakup pertanyaan tentang metode *tahfizh*, implementasinya, tantangan, dan strategi penyelesaian; b) Lembar observasi untuk mencatat proses pembelajaran *tahfizh*, interaksi guru-siswa, dan lingkungan belajar; c) Format dokumentasi untuk mengumpulkan data terkait kurikulum *tahfizh*, prestasi siswa, dan dokumen terkait lainnya; 2) Informan Penelitian. Dari setiap sekolah, peneliti akan mewawancarai: 1 kepala sekolah (kriteria: minimal 3 tahun pengalaman memimpin program *tahfizh*), 3 guru *tahfizh* (kriteria: minimal 2 tahun pengalaman mengajar *tahfizh*), 5 siswa (kriteria: beragam tingkat kemampuan hafalan). Total informan adalah 18 orang dari kedua sekolah; 3) Langkah-langkah Penelitian: a) Persiapan: Menyusun instrumen penelitian dan memperoleh izin dari sekolah; b) Pengumpulan Data: Wawancara: Dilakukan tatap muka, durasi 30-60 menit per informan, Observasi: Dilakukan selama 2 minggu di setiap sekolah, mengamati proses pembelajaran *tahfizh*, Dokumentasi: Mengumpulkan dan menganalisis dokumen terkait selama kunjungan ke sekolah; c) Analisis Data: Dilakukan secara bersamaan dengan pengumpulan data dan setelahnya.

Analisis Data. Menggunakan analisis tematik dengan langkah-langkah: familiarisasi data, pengodean awal, pencarian tema, peninjauan tema, pendefinisian dan penamaan tema dan penulisan laporan. Selanjutnya kerangka Komparasi. Perbandingan antara dua sekolah akan dilakukan berdasarkan aspek-aspek berikut: metode pengajaran *tahfizh* (teknik, pendekatan, dan strategi), hasil hafalan siswa (kualitas dan kuantitas), dukungan lingkungan (infrastruktur, kebijakan sekolah, keterlibatan orang tua), tantangan dan strategi penyelesaian dan inovasi dalam program *tahfizh*

Melalui metode ini, penelitian bertujuan untuk menghasilkan analisis komparatif yang komprehensif tentang metode *tahfizh* Al-Qur'an di kedua sekolah, mengidentifikasi praktik terbaik, dan memberikan rekomendasi untuk pengembangan program *tahfizh* yang efektif. relevan.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan metode *tahfizh* Al-Qur'an di SDIT Haniful Fikri dan SDIT Darul Mukhlisin Aceh Tamiang. Hasil analisis data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan beberapa temuan utama yang akan dibahas secara sistematis.

Metode *Tahfizh* Al-Qur'an

Kedua sekolah menggunakan metode talaqqi sebagai metode utama dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an. Metode ini melibatkan interaksi langsung antara guru dan murid, di mana guru membacakan ayat Al-Qur'an dan murid menirukan. Analisis data observasi menunjukkan perbedaan dalam implementasi metode ini:

Tabel 1 <Perbandingan Implementasi Metode Talaqqi>

Aspek	SDIT Haniful Fikri	SDIT Darul Mukhlisin
Durasi per sesi	105 menit	120 menit
Frekuensi per minggu	5 hari	5 hari
Jumlah ayat per sesi	Tidak tetap	3 ayat
Fokus pembelajaran	Hafalan	Hafalan dan tajwid
Metode Talaqqi	Berpasangan	Berpasangan
Guru	1 guru per 12 murid	1 guru per 8 murid
Penilaian	Ujian hafalan	Ujian hafalan dan tajwid
Kelebihan	- Cepat dalam menghafal - Siswa lebih fokus	- Hafalan lebih terstruktur - Siswa memahami tajwid dengan baik
Kekurangan	- Kurang fokus pada pemahaman dan Guru harus banyak bersabar - Membutuhkan guru lebih banyak	- membutuhkan waktu yang lama - Guru lebih lelah

Hasil koding wawancara mengidentifikasi tema utama "efektivitas metode talaqqi" dengan sub-tema: Interaksi langsung guru-murid, perbaikan bacaan secara langsung dan penguatan hafalan melalui pengulangan.

Ummi Indah dari SDIT Haniful Fikri menyatakan: "Metode talaqqi membantu anak-anak tidak hanya menghafal tetapi juga membaca dengan fasih dan benar." Pernyataan ini konsisten dengan temuan Susianti (2016) yang menegaskan pentingnya musyafahah dalam metode talaqqi.

Pencapaian Target Hafalan

Analisis data menunjukkan perbedaan signifikan dalam pencapaian target hafalan:

Tabel 2 <Perbandingan Pencapaian Target Hafalan>

Aspek	SDIT Haniful Fikri	SDIT Darul Mukhlisin
Target hafalan	1 juz (Juz 30)	3 juz (28, 29, 30)
Persentase mencapai target	30%	35%
Persentase mencapai sebagian	70%	65%
Rata-rata hafalan per semester	Tidak menentu	6 sampai 10 surah
Analisis pencapaian	- Target tercapai rendah, perlu dievaluasi metode pembelajaran dan motivasi siswa. - Sebagian besar siswa mencapai sebagian target, menunjukkan potensi yang baik.	- Target tercapai baik, perlu ditingkatkan untuk mencapai target yang lebih tinggi. - Mayoritas siswa mencapai target, menunjukkan perluasan hafalan yang konsisten.
Rekomendasi	- Perkuat pemahaman materi hafalan. - Tingkatkan motivasi dan keteguhan belajar siswa. - Lakukan evaluasi berkala dan penyesuaian metode pembelajaran.	- Pertahankan metode pembelajaran yang efektif. - Tingkatkan intensitas pembelajaran dan bimbingan siswa. - Berikan penghargaan dan motivasi bagi siswa yang berprestasi.

SDIT Darul Mukhlisin menunjukkan pencapaian yang lebih tinggi dengan target yang lebih ambisius. Hal ini mungkin disebabkan oleh faktor-faktor yang diidentifikasi melalui koding wawancara: dukungan orang tua lebih intensif, sistem evaluasi yang lebih terstruktur dan lingkungan belajar yang lebih kondusif.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Analisis tematik mengidentifikasi faktor-faktor utama yang mempengaruhi proses *tahfizh*:

Tabel 3 <Perbandingan Faktor Pendukung dan Penghambat>

Faktor	SDIT Haniful Fikri	SDIT Darul Mukhlisin
Pendukung utama	Kompetensi guru	Kompetensi guru dan dukungan orang tua
Penghambat utama	Kurangnya dukungan orang tua	Rasa malas dan bosan siswa
Lingkungan belajar	Kurang kondusif	Lebih kondusif
Penggunaan gadget	Mengganggu proses hafalan	Terkontrol

Observasi kelas menunjukkan perbedaan signifikan dalam lingkungan belajar. Di SDIT Haniful Fikri, suasana kelas cenderung kurang kondusif dengan siswa yang sering bermain atau berbicara saat sesi menghafal. Sebaliknya, di SDIT Darul Mukhlisin, lingkungan belajar lebih terstruktur dan fokus.

Dampak Implementasi Metode Talaqqi

Analisis data menunjukkan dampak positif dari metode *talaqqi* di kedua sekolah, namun dengan tingkat efektivitas yang berbeda: 1) SDIT Haniful Fikri: Metode *talaqqi* membantu siswa dalam menghafal, tetapi kualitas hafalan bervariasi. Ummi Indah menyatakan: "Dampaknya cukup bagus, tetapi tergantung pada kedisiplinan guru dan orang tua dalam menerapkan metode."; 2) SDIT Darul Mukhlisin: Metode *talaqqi* menghasilkan kualitas hafalan yang lebih konsisten. Ustadz Iskandar menegaskan: "Kemampuan siswa dalam menguasai bacaan Al-Qur'an sesuai makharijul huruf semakin bagus."

Temuan ini sejalan dengan penelitian Monica et al. (2023) yang menekankan pentingnya konsistensi dalam penerapan metode *talaqqi* untuk hasil optimal.

Analisis Komparatif

Berdasarkan analisis mendalam, perbedaan utama antara kedua sekolah terletak pada: 1) Intensitas penerapan metode: SDIT Darul Mukhlisin menerapkan metode *talaqqi* secara lebih intensif dan terstruktur, sedangkan SDIT Haniful Fikri berjalannya waktu saja; 2) Dukungan lingkungan: SDIT Darul Mukhlisin memiliki lingkungan belajar yang lebih kondusif dan dukungan orang tua yang lebih kuat, sedangkan SDIT Haniful Fikri sedikit dari siswa yang mendapatkan dukungan dari orang tua mereka; 3) Target dan pencapaian: Target SDIT Darul Mukhlisin lebih tinggi, persentase pencapaiannya juga sangat baik, dikarnakan proses akhir mereka diadakan wisuda *tahfizh*, simaan tanpa melihat mushaf dan diuji hafalannya disaksikan para orang tua, sebaliknya jika SDIT Haniful fikri Cuma mengadakan simaan tanpa melihat mushaf saja.

Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas metode *talaqqi* tidak hanya bergantung pada metode itu sendiri, tetapi juga pada faktor-faktor pendukung seperti lingkungan belajar dan keterlibatan orang tua. Hal ini konsisten dengan penelitian Syatina et al. (2021) yang menekankan pentingnya peran orang tua dalam keberhasilan program *tahfizh*.

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode *talaqqi* efektif dalam pembelajaran *tahfizh* Al-Qur'an di kedua sekolah, namun dengan tingkat keberhasilan yang berbeda. SDIT Darul Mukhlisin menunjukkan hasil yang lebih baik dalam pencapaian target hafalan dan kualitas bacaan, yang dapat dikaitkan dengan penerapan metode yang lebih intensif, lingkungan belajar yang lebih kondusif, dan dukungan orang tua yang lebih kuat.

Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya mempertimbangkan faktor-faktor pendukung dalam implementasi metode *talaqqi*, tidak hanya fokus pada metode itu sendiri. Sekolah perlu memperhatikan aspek lingkungan belajar, keterlibatan orang tua, dan konsistensi dalam penerapan metode untuk mencapai hasil optimal dalam program *tahfizh* Al-Qur'an. metode *talaqqi*:

Simpulan

Dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan di SDIT Haniful Fikri dan SDIT Darul Mukhlisin Aceh Tamiang menunjukkan bahwa meskipun kedua sekolah menggunakan metode *talaqqi* untuk pembelajaran *tahfizh* Al-Qur'an, perbedaan dalam intensitas, struktur pembelajaran, rasio guru-murid, dan dukungan orang tua menghasilkan tingkat efektivitas yang berbeda. SDIT Darul Mukhlisin, dengan durasi sesi lebih panjang, rasio guru-murid lebih rendah, dan dukungan orang tua yang kuat, menunjukkan hasil yang lebih baik dalam pencapaian target hafalan dan kualitas bacaan dibandingkan SDIT Haniful Fikri. Faktor pendukung seperti kompetensi guru dan lingkungan belajar kondusif juga berperan penting, sementara dukungan orang tua menjadi keunggulan tambahan di SDIT Darul Mukhlisin. Temuan ini menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam program *tahfizh* yang mempertimbangkan aspek metode pengajaran, lingkungan belajar, dan keterlibatan orang tua untuk mencapai hasil optimal.

Referensi

- Abdullah, T., Ushuluddin, F., Filsafat, D. A. N., & Ar-raniry, U. I. N. (2023). *Taufik abdullah*.
- Acim, S. A. (2022). *Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur'an* (p. 210).
- Agustina, M., Yusro, N., & Bahri, S. (2020). Strategi peningkatan minat menghafal al quran santri di pondok pesantren arrahmah curup. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1), 1–17. <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/didaktika/article/view/749/667>
- Anggraini. (2020). Kendala Penerapan Tahfiz Dengan Metode Talqin Dan Talaqqi Di Sekolah Dasar El-Haqqa Qur'Anic School Suka Karya Panam Pekanbaru. *Jurnal Al-Hikmah*, 5(1), 42–57.
- Anggraini, D. M. (2019). Metode Menghafal Al Qur'an Pada Anak Usia Sekolah Dasar di SDI Al Munawwarah Pamekasan. *FIKROTUNA; Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 10(2), 1321–1337.
- Ansari, M. I., & Barsihanor, B. (2018). Sistem Karantina Tahfidzh 1 Hari untuk Anak Usia SD/MI di Rumah Tahfidzh Al-Haramain Kota Banjarmasin. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 5(2), 205. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v5i2.2679>
- Ansari, M. I., & Kumala, S. (2023). *Pembelajaran Tahfidzh Al-Qur 'an Anak Superaktif Di RTQ Al Azhar Al Syarif Manarap*. 5(2), 422–433. <https://doi.org/10.37216/badaa.v5i2.1092>
- Ansori, Manual, U., Brämswig, K., Ploner, F., Martel, A., Bauernhofer, T., Hilbe, W., Kühr, T., Leitgeb, C., Mlineritsch, B., Petzer, A., Seebacher, V., Stöger, H., Girschikofsky, M., Hochreiner, G., Ressler, S., Romeder, F., Wöll, E., Brodowicz, T., ... Baker, D. (2022). Title. *Science*, 7(1), 1–8. <http://link.springer.com/10.1007/s00232-014-9701-9><http://link.springer.com/10.1007/s00232-014-9700-x><http://dx.doi.org/10.1016/j.jmr.2008.11.017><http://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S1090780708003674><http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/1191>
- Arini, J., & Widawarsih, W. W. (2022). Strategi dan Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Darul Itqon Lombok Timur. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 17(2), 170–190. <https://doi.org/10.20414/jpk.v17i2.4578>
- Assingkily, M. S. (2019). Living Qur'an as a Model of Islamic Basic Education in the Industrial Era 4.0. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 6(1), 19. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v6i1.3876>
- Baidowi, A., & Solehuddin, M. (2021). Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam: Studi Kasus di SMP Al-Furqan Madrasatul Quran Tebuireng. *RISDA: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 6(1), 1–13.
- Budi, H. S., & Richana, S. A. (2022). Manajemen Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri di Pesantren. *Dirasah*, 5(1), 167–180.
- Lailatus Syarifah, Ali Mohtarom, Ahmad Marzuki, A. Y. (2023). Implementasi Metode Talaqqi untuk Mempermudah Proses Hafalan pada Santri Tahfidz Asrama H Pondok Pesantren Ngalah Purwosari Pasuruan. *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 9(2), 490. http://www.jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/569http://www.jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/download/569/325
- Monica, J. S., Rohimin, R., & Zubaeda, Z. (2023). Pengembangan Metode Pembelajaran Asistensi Berbasis Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Tahfidz Santriwati Di Pondok Pesantren Abdurrahman Al-Fatih Kota Bengkulu. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3, 45–53.
- Ningsih, E. T. (2024). *Skripsi penerapan metode talaqqi dalam menghafal al-qur'an kelas VII DI SMP PGRI 2 BANDAR SRIBHAWONO Disusun Oleh: EVI TRIA NINGSIH NPM.1901011061*. 1–138. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/9352>
- Nugroho, B. T. A. (2016). Efek Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Tahfidzul Qur'an. *ATTARBIYAH: Journal of Islamic Culture and Education*, 2(2), 211. <https://doi.org/10.18326/attarbiyah.v1i2>
- Nurkhaeriyah. (2019). Metode Menghafal Alqur'an Pada Anak Usia Dini di Rumah Tahfidz Qur'an At-Taqwa Kota Cirebon. *Jurnal Jendela Bunda*, 7(1), 2. <https://e-journal.umc.ac.id/index.php/JJB/article/view/884/661>
- Nurkholis. (2021). Idealitas Pendidikan Anak dalam Islam. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 99–117.
- Nurtsany, R., Putra Raihan Nur Alam, Linda Hodijah, & Imam Tabroni. (2020). Penanganan Problematika Menghafal Al-Qur'an Bagi Santri Di Pondok Pesantren Baitul Quran Cirata. *Lebah*, 14(1), 14–19. <https://doi.org/10.35335/lebah.v14i1.65>
- Pasaribu, J., Nurfarida, & Batubara, J. (2023). Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Hafalan Qur'an Santri. *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 4(4), 2721–7078.

- <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>
- Purnamasari, P. (2022). Problematika Dalam Menghafal Dan Muroja'ah Al- Qur'an Juz 30 Surah Pendek Bagi Santri Di TPA Nurul Ulum Unit 093 Kota Prabumulih. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 65–74. <http://pkm.stit-ru.ac.id/index.php/khidmah/article/view/6>
- Qhotimah, Q., & Gunawan, H. (2023). *KEBERHASILAN HAFALAN AL- QUR'AN*. 10(September), 139–152.
- Rifki, A. W., Rahmadiani, F., Romadhon, F. S., & dkk. (2023). Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Keberhasilan Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Sulaimaniyyah. *Journal of Multidisciplinary Studies*, 7(1), 114–132.
- Sabri, R., & Salik, A. L. F. (2021). Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di Smp It Al-Munadi Kecamatan Medan Marelan. ... : *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu ...*, 26–31. <http://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/sabilarrasyad/article/view/1502>
- Sari, I. P., & Saputra, A. (2022). Problematika Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Bagi Anak Di Desa Bogor Baru Kecamatan *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 355–367. <https://www.siducat.org/index.php/jpt/article/view/553>
- Sari, M. A., Suryana, Y., & Faqih, U. (2023). Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Pada Siswa Kelas VII Di SMP IT An-NuurCikadu Palabuhanratu. *Al-Murid: Jurnal Pemikiran Mahasiswa Agama Islam*, 1(1), 31–48.
- Suarmawan, K. A., Meitriana, M. A., & Haris, I. A. (2019). Faktor-Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas Viii Di Smp Negeri 3 Singaraja Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Volume 11*,(2), 529–531.
- Sudibyo, A., Hidayat, S., & Muthoifin, M. (2023). Penerapan Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfizul Qur'an. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(5), 2893–2901. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i5.1740>
- Susianti, C. (2016). *Efektivitas metode talaqqi dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al- qur ' an anak usia dini*. 2(1).
- Syatina, H., Zulfahmi, J., & Agustina, M. (2021). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa. *At-Ta'Dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 13(1), 15. <https://doi.org/10.47498/tadib.v13i01.475>
- Trivaika, E., & Senubekti, M. A. (2022). Perancangan Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Android. *Nuansa Informatika*, 16(1), 33–40. <https://doi.org/10.25134/nuansa.v16i1.4670>
- Zamzamy, R., Huda, M. M., Muyasaroh, M., & Habib, A. N. (2018). Problematika Mahasiswi Program Tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Darul Hikmah Iain Kediri. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 2(2), 213–228. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v2i2.1776>
- Zayu, W. P., Herman, H., & Vitri, G. (2023). Studi Komparatif Pelaksanaan Tugas Besar Perencanaan Geometrik Jalan Secara Daring Dan Luring. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah Eksakta*, 2(1), 92–96. <https://doi.org/10.47233/jppie.v2i1.762>